

BAB IV KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Para remaja di Kota Padang banyak yang melakukan kegiatan pergaulannya pada malam hari. Beberapa tempat yang dijadikan sebagai lokasi pergaulan favorit bagi para remaja adalah kawasan GOR dan Pantai Padang, tugu gempa, kawasan Masjid Raya Sumatera Barat dan Khatib Sulaiman, serta berbagai *pub*, *club*, kafe dan tempat karaoke yang tersebar di wilayah Kota Padang.

Dalam aktifitas pergaulan kehidupan malam tersebut terdapat berbagai bentuk kegiatan yang sering dilakukan oleh para remaja di Kota Padang. Beberapa diantaranya adalah bersantai menghabiskan waktu, bermain bersama, balap liar, merokok dan meminum minuman keras serta pacaran dan perilaku asusila. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa para remaja di Kota Padang telah terjerumus kepada hal-hal yang bersifat tidak wajar untuk dilakukan oleh remaja seusia mereka.

Lebih jauh, terdapat beberapa motif yang membuat remaja melakukan pergaulan pada kehidupan malam di Kota Padang. Berdasarkan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz, terdapat dua motif yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan. Kedua motif tersebut yaitu *because motive* dan *in order motive*. Bila digunakan sebagai analisa dalam permasalahan penelitian ini maka *because motive* pada kasus pergaulan kehidupan remaja di Kota Padang adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan pola asuh dalam keluarga. Sementara, bila berdasarkan *in order motive* maka diperoleh motif sebagai aktualisasi diri dalam pergaulan serta mencari kesenangan dan hiburan.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini , maka terdapat saran yang akan peneliti kemukakan.

Kepada remaja, agar dapat mengontrol dan menjaga diri dari pengaruh buruk pergaulan pada aktifitas yang dilakukan pada malam hari terutama pada saat *nongkrong*.

Sebaiknya para remaja lebih memilih untuk melakukan berbagai aktifitas yang positif serta berdampak pada masa depan mereka yang lebih cerah.

